

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Auditing

Auditing merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian internal dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *international standards auditing* yang berlaku umum.³¹

1. Definisi Audit

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai tingkat kewajaran dari pada laporan keuangan tersebut.³² Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif dan tidak memihak. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi

³¹ Ira Hasti, *Auditing (Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm.3

³² Rosmaida Tambun, *Handout Auditing*, (Jakarta: PT Rel Karir Pembelajar, 2020), hlm.3

bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi dan praktik yang telah disetujui dan diterima.³³

Beberapa kata kunci penting dalam definisi audit yaitu:³⁴

1. Proses Sistematis

Audit merupakan tahap dan serangkaian prosedur yang memerlukan suatu perencanaan yang baik, untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang diharapkan.

2. Bahan Bukti (*Evidence*)

Bahan bukti merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau tidak. Selain itu hal penting lainnya adalah proses pemantauan jumlah dan kualitas yang diperlukan, serta penilaian kelayakan informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Informasi (Asersi)

Informasi merupakan subyek audit yaitu pernyataan yang dibuat oleh individu atau entitas yang secara implisit dimasukkan untuk digunakan oleh pihak lain. Pelaksanaan audit memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut.

4. Kriteria yang ditetapkan

Merupakan standar-standar yang digunakan untuk menguji asersi atau informasi, misal:

³³ Ibid, hlm.4

³⁴ Ibid, hlm.3

- a. Peraturan-peraturan atau kebijakan
 - b. Budgets, standar-standar kinerja
 - c. Prinsip akuntansi berlaku umum (SAK)
5. Kompeten dan Independen

Kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Independen artinya auditor juga harus mempunyai sikap mental yang independen, yaitu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

6. Pelaporan

Peyusunan laporan audit merupakan tahap terakhir dalam audit dan merupakan alat yang digunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada para users. Laporan audit merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

7. Pihak-pihak yang berkepentingan

Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan audit adalah individu-individu yang menggunakan temuan-temuan auditor, manajemen entitas ekonomi, stockholders, investor dan lain-lain.

2. Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:³⁵

³⁵ Ibid, hlm.5

1. *General Audit* (Pemeriksaan Umum), yaitu suatu pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus), yaitu suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, tetapi terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa.

3. Manfaat Audit

Untuk mendapatkan informasi yang andal bagi pengambil keputusan, maka pengambil keputusan dapat meminta jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan. Beberapa manfaat ekonomis diauditnya laporan keuangan adalah:³⁶

1. Meningkatkan kredibilitas perusahaan

Kreditur akan memberikan pandangan bahwa risiko investasi atas perusahaan relatif rendah, sehingga semakin rendah risiko investasi akan dapat memberikan bunga yang relatif rendah atas pinjaman yang dikucurkan.

2. Meningkatkan efisiensi dan kejujuran

³⁶ Ibid, hlm.8

Memberikan dampak positif pada perilaku karyawan, dengan usaha untuk menekan sekecil mungkin kesalahan dalam pencatatan transaksi atau aktivitas lain dalam unit organisasi.

3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan

Rekomendasi yang diberikan oleh auditor dapat memperbaiki kekurangan pengendalian internal maupun system dalam perusahaan klien yang akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional.

4. Mendorong efisiensi pasar modal

Laporan keuangan yang wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum akan dapat dipercaya, maka akan dapat menjadi sumber informasi bagi pasar saham yang efisien.

4. Auditing Dalam Pandangan Islam

Auditing dalam pandangan Islam adalah bukan sesuatu yang relatif baru. Audit muncul setelah kemunculan lembaga keuangan syariah sekitar tahun 1980 yang membutuhkan fungsi audit berdasarkan pada prinsip Islam. Dalam sejarah Islam, pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafah rasyidin terdapat sebuah lembaga yang berfungsi seperti auditor, yaitu lembaga hisbah yang bertujuan untuk membantu umat manusia dalam beribadah kepada Allah dengan memastikan bahwa hak Allah maupun hak asasi manusia lainnya telah diperhatikan dan dilaksanakan dengan benar.³⁷

³⁷ Qonita, Sepky, "Praktik Audit Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah", *Akuntabilitas*, Vol. 8, No.1, 2015.

Auditing syariah lebih luas cangkupannya dari auditing konvensional, dimana auditing syariah selain mengacu pada standar audit nasional dan internasional juga mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Dalam audit syariah bisa menerapkan aturan audit nasional dan internasional selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Peran auditor syariah menyerupai peran muhtasib dalam lembaga hisbah tradisional pada masa awal keislaman. Dalam Alquran pun terdapat ayat-ayat atau dalil yang apabila ditafsirkan maka akan menunjukkan bahwa Islam mengenal fungsi audit yang ada saat ini seperti dalam QS. Al Insyiqaq ayat 6 sampai 9 dan Surat Al-Infithar ayat 10 sampai 12:

يَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيَةً (٦) فَلَمَّا مِنْ أُوْتِي كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨) وَيُنْقَلَبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا (٩)

Artinya: Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju

Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. (Q.S Al Insyiqoq: 6-9).³⁸

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Infithar: 10-12)³⁹

³⁸ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 589.

³⁹ Ibid, hlm. 587

Dari kedua ayat diatas dapat diketahui bahwa seorang auditor memiliki kewajiban untuk menyaksikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar atau tidak. Apabila dikomparasikan dalam konteks sistem keuangan Islami, audit syariah hadir sebagai sebuah sistem yang memeriksa kepatuhan operasi-operasi keuangan syariah berdasarkan hukum syariah. Sehingga, dapat disimpulkan Islam telah mengenal fungsi audit sejak lama, yaitu dalam bentuk lembaga hisbah yang memiliki tugas serupa dengan konsep audit.⁴⁰

B. Audit Internal

Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah.⁴¹

1. Tujuan Audit Internal

Direksi harus menyusun dan melaksanakan pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

⁴⁰ Qonita, Septy, "Praktik Audit Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia", *Akuntabilitas*, Vol. 8, No.1, 2015.

⁴¹ Suginam, "Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)", *OWNER Riset Jurnal Dan Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2017.

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan.
- b. Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko.
- c. Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) dan perundang-undangan.
- d. Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh audit eksternal.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah.

2. Fungsi Dan Ruang Lingkup Audit Internal

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a. Pemeriksaan dan penilaian terhadap efektifitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.

- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan.
- d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

3. Peran Audit Internal

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalis.

a. Watchdog

Watchdog adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, cek dan ricek. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal. Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat pekerjaannya, peran *watchdog* biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

b. Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

c. Katalis

Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

4. Audit Syariah

Audit syariah merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh bukti yang cukup dan relevan untuk membentuk opini apakah subyek yaitu personil, proses, kinerja keuangan serta non-keuangan konsisten dengan aturan syariah dan prinsip-prinsip yang diterima secara luas oleh masyarakat islam dan melaporkan kepada pengguna. Penilaian independen dan jaminan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan tingkat kepatuhan lembaga keuangan syariah, dengan tujuan utama untuk memastikan sistem pengendalian internal yang efektif dan untuk kepatuhan syariah.

Dasar hukum audit syariah terdapat pada Surat Al-Infithar ayat 10 sampai 12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (*Q.S Al-Infithar: 10-12*)⁴²

Pada surat Al-Infithar ayat 10 sampai ayat 12 diatas dijelaskan bahwa para malaikat penjaga yang mulia itu senantiasa mengawasi kalian, maka janganlah kalian melakukan keburukan, karena mereka pasti mencatat semua perbuatan kalian. Auditor selalu dalam pengawasan Allah yang akan dicatat semua perbuatannya oleh Malaikat, maka auditor akan melakukan tugasnya sebagai penilai kewajaran laporan keuangan akan bersikap jujur dan adil. Akuntan muslim harus berupaya untuk selalu menghindari pekerjaan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena takut mendapat hukuman di akhirat.

C. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan upaya untuk mencegah kerugian mengenai aset perusahaan. Dalam pengendalian internal ini menyediakan informasi kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

⁴² Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 587.

Pengendalian internal yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk mencegah dari tindakan-tindakan yang merugikan.⁴³

Pengendalian internal yang baik harus dirancang sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan atau organisasi. Pengendalian internal dinilai sangat penting, karena ada beberapa manajemen yang tidak memenuhi tanggungjawab secara benar. Pengendalian internal merupakan salah satu instrumen untuk menangani sebuah permasalahan dalam perusahaan.⁴⁴ Tentunya setiap pengurus memiliki tugas pokok masing-masing dan antar pengurus satu dengan pengurus lainnya harus menjalankan tugas dan wewenangnya masing-masing.

1. Definisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjalankan audit internal. Karena auditor merupakan ahli dalam mengatasi suatu pengendalian internal manajemen. Internal auditor memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal

⁴³ Accounting Binus, *Memahami Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi*, <https://accounting.binus.ac.id/2019/10/17/memahami-pengendalian-intern-dalam-sistem-informasi-akuntansi/>, diakses pada 28 Desember 2021, pukul 21.45.

⁴⁴ Heru Maruta, *Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi*, (Riau: STIE Syariah Bengkalis, 2015)

serta catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.⁴⁵

Adapun definisi pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) yang merupakan komite yang membuat kerangka konsep pengendalian internal yang banyak digunakan oleh perusahaan nasional maupun international saat ini adalah sebagai berikut:⁴⁶

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

- a. Effectiveness and efficiency of operations*
- b. Reliability of financial reporting*
- c. Compliance with applicable laws and regulations.”*

“Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang dalam rangka memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya melalui:

- a. Efisiensi dan efektivitas produksi
- b. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan
- c. Ketaatan terhadap peraturan dan undang undang yang berlaku.”

International Federation Of Accountants (IFAC), IFAC mendefinisikan pengendalian internal sebagai sistem yang dimiliki organisasi untuk

⁴⁵ Satria Adirha, Peran Internal Audit Bagi Perusahaan, <https://student.activity.binus.ac.id/isgbinus/2017/07/peran-internal-audit-bagi-perusahaan/>, diakses pada 29 Desember, pukul 10.13.

⁴⁶ COSO, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control-Integrated Framework*, www.coso.org, Diakses pada 23 Desember 2021 pukul 10.41.

mengelola risiko yang dilaksanakan, dipahami dan diawasi oleh tingkat pimpinan, manajemen hingga karyawan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian guna mencapai tujuan organisasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menurut OJK pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta, menjaga ketelitian data perakunan, menegakkan disiplin dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan perusahaan.

Valery G. Kumaat menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Dimana pengendalian internal ini berperan penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dan dapat melindungi sumber daya suatu organisasi baik yang berwujud maupun tidak.⁴⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, pengendalian internal adalah sebuah sistem yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dalam mengatur segala sesuatu aktivitas didalamnya untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Yang bertanggungjawab dalam organisasi dalam pelaksanaan pengendalian internal bukan hanya pemilik atau pimpinan organisasi, namun seluruh anggota organisasi didalamnya meskipun pada awalnya pengendalian internal dibuat dan diamanatkan oleh dewan direksi atau pimpinan.⁴⁸

⁴⁷ Wahyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Internal*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm.12.

⁴⁸ Eko Sudarmato, Astrie Krisnawati,dkk, *Sistem Pengendalian Internal*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 6-7.

2. Pengendalian Internal Menurut Islam

a. Kajian Perspektif Islam

Ekonomi dalam agama islam adalah suatu disiplin ilmu yang tidak hanya berputar di sekitar materi, tetapi juga memuat misi ukhrowi. Ajaran Islam menyediakan proporsi yang cukup banyak dalam kajian keilmuannya tentang ekonomi. Al-qur'an dan al Hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam yang utama, memuat bahasan yang lengkap tentang dunia perekonomian yang dapat dijadikan sebagai sandaran setiap muslim dalam menjalankan roda perekonomian sesuai dengan ruh keislaman yang dianut dan diyakininya. Pernyataan di atas tidak berlebihan jika kita melihat fakta bahwa dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang memiliki muatan ekonomis mulai dari segi konsep dan prinsip dasar, hingga ke tataran praktisnya.⁴⁹

Dalam hadits telah dijelaskan bahwa untuk memiliki sifat jujur. Salah satu sifat atau moral manusia yang paling utama adalah jujur, karena jujur merupakan suatu dasar kebahagiaan masyarakat, kejujuran ini menyangkut banyak hal terutama dalam urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak. Begitu juga dengan proses dan sistem pengenalan intern siklus pendapatan, hal ini dapat dilihat dari salah satu hadits bukhari yang mengatakan:

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur (shidiq). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke

⁴⁹ Muhammad Idul, “Perspekif Islam Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku”, *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* Vol. 02, No. 01, 2020.

neraka. Orang yang berbohong dan mencari-cari kebohongan, akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (kadzdzab).” (H.R. Buhari Muslim).⁵⁰

Dalam Al-qur’an dijelaskan untuk memeriksa dan meneliti terlebih dahulu apa yang kita kerjakan supaya tidak menimpakan suatu musibah terhadap orang lain., seperti yang terkandung di dalam Al-hujarat ayat 6 sebagai berikut:⁵¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
لَدِمِينَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S Al-Hujarat: 6)

Bermuamalah seperti jual beli utang piutang, seperti yang terkandung dalam surat Al-baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ
شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِمْ هُوَ فَلْيُمْلِمْ لَهُ بِالْعَدْلِ
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا
أَنْ تَكْتُمُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُمُوهُمَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁵⁰ Al-Bukhari, Abu Abdullah Ahmad bin Isma’il, Shahih Bukhari, *Kitab Adab Maktabah Dakhlan*, 1991. hlm. 24.

⁵¹ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 515

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian) maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (*Q.S Al-Baqarah:282*)⁵²

Surat Al-Baqarah diatas menjelaskan bermuamalah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa. Ketika kita memiliki jabatan, hendaknya kita dapat menjaga dan mempertanggungjawabkan jabatan yang selama ini kita pegang. Amanah dalam memegang jabatan dengan tidak melakukan kecurangan, akan mendatangkan banyak kepercayaan dari orang sekitar untuk tetap memegang jabatan tersebut. Namun tidak hanya

⁵² Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, Cetakan KeEmpat, (Jakarta: Magfirah Pustaka,2009), hlm. 48

dapat tanggung jawab saja melainkan kita juga harus jujur dan berpengetahuan luas.

Dari penjelasan ayat-ayat diatas dapat di simpulkan bahwa pengendalian internal dilihat dalam perspektif islam sangatlah penting karena dapat meberikan jaminan yang memadai bahwa:⁵³

1. Aktiva yang di miliki oleh perusahaan dapat diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tetentu. Denmngan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh aktiva perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak di sengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan. Yang dimaksud dengan ketentuan disini bisa saja meliputi kebijakan manajemen (perusahaan), peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, hokum bisnis, undang-undang anti korupsi dan lain sebagainya.

b. Relevansi Pengendalian Internal Dalam Al-Qur'an

⁵³ Idul Muhammad, "Perspektif Islam Analisis Ssistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku", *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, Vol.2, No.1, 2020.

Pengendalian internal adalah sebuah langkah atau proses yang dilakukan untuk mengarahkan perusahaan agar dapat menghindarkan organisasi atau perusahaan dari adanya kekeliruan atau tindakan kecurangan. Surat Al-baqarah ayat 282 juga menegaskan adanya kewaspadaan dan pencegahan dari tindakan-tindakan kecurangan dan kekeliruan dalam transaksi. Dengan demikian, keduanya memiliki substansi yang sama, yaitu sama-sama menyusun strategi untuk mengarahkan perusahaan atau bisnis agar terhindar dari kekeliruan dan kecurangan. Mengenai kehandalan pencatatan, pengendalian internal menekankan pada kehandalan pencatatan dokumen sebagai bukti transaksi penting.

Begitu juga surat Al-baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan dokumen atas kejadian atau transaksi. Pengendalian internal menuntut adanya konsistensi pada integritas dan nilai-nilai untuk menjaga iklim perusahaan agar tetap kondusif dan bersih, demikian juga ditegaskan dalam surat Al-baqarah ayat 282. Jaminan merupakan hal yang ditawarkan untuk menjaga aset atau harta perusahaan, dan hal ini juga ditegaskan dalam Surat Al-baqarah ayat 283 yang merupakan lanjutan surat Al-baqarah ayat 282.

3. Konsep Dasar Pengendalian Internal

Ada empat konsep dasar yang mendasari telaah atas struktur pengendalian internal dan penetapan resiko pengendalian antara lain sebagai berikut:⁵⁴

a. Tanggungjawab Manajemen

Pengendalian internal ini dilakukan dan merupakan tanggungjawab manajemen. Meskipun pengendalian internal melibatkan seluruh anggota dalam organisasi, secara struktural pihak manajemen yang bertanggungjawab atas terselenggarakannya pengendalian internal.

b. Kepastian Yang Wajar

Suatu perusahaan harus mengusahakan struktur pengendalian internal yang memberikan suatu kepastian yang wajar tetapi bukan mutlak bahwa laporan keuangannya telah disajikan dengan wajar. Struktur pengendalian internal disusun oleh manajemen setelah mempertimbangkan baik biaya maupun manfaat pengendalian tersebut. Seringkali, manajemen enggan untuk menerapkan sistem pengendalian yang ideal karena biayanya mungkin terlalu tinggi.

Sebagai contoh, auditor tidak selayaknya mengharapkan manajemen dari perusahaan kecil untuk mempekerjakan beberapa personil tambahan pada bagian akuntansi bila hanya untuk perbaikan kecil saja pada penyediaan data akuntansi yang lebih terhandalkan. Adakalanya, jauh lebih murah jika auditor menyelenggarakan

⁵⁴ Online Accounting Information, *Konsep-Konsep Dasar Struktur Pengendalian Internal (SPI)*, <https://www.e-akuntansi.com/konsep-konsep-dasar-struktur-pengendalian-intern-spi/>, Diakses pada 29 Desember 2021, pukul 11.17.

pemeriksaan yang lebih luas daripada harus mengeluarkan biaya pengendalian intern yang tinggi.

c. Keterbatasan Yang Melekat (*Inhern*)

Struktur pengendalian intern tidak dapat dianggap sepenuhnya efektif, meskipun telah dirancang dan disusun dengan sebaik-baiknya. Bahkan, meskipun sistem yang ideal telah dirancang, keberhasilannya tetap bergantung pada kompetensi dan kehandalan oleh pelaksananya. Karena keterbatasan yang melekat pada struktur pengendalian tersebut dan arena auditor tidak dapat mengharapkan kepastian yang wajar dari keefektifannya, maka kepercayaan tidak dapat sepenuhnya diletakkan pada beberapa tingkat risiko pengendalian.

Karena itu, untuk merancang sistem pengendalian intern yang efektif, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dalam menguji pengendalian intern. Selalu ada kemungkinan bahwa sistem pengendalian tidak dapat melacak seluruh kesalahan yang material.

d. Metode Pengolahan Data

Konsep pengendalian intern berlaku sama dengan sistem maupun manual komputerisasi (EDP). Terdapat perbedaan besar antara sistem manual yang sederhana bagi sebuah perusahaan kecil dan sistem EDP yang sangat rumit untuk perusahaan industri bertaraf internasional. Meskipun demikian, tujuan pengendalian intern adalah sama.

4. Prinsip Dasar Pengendalian Internal

Menurut Gondodiyoto (2007, p256) prinsip dasar pengendalian internal terdiri dari enam pengendalian, yaitu:

- a. Sistem pengendalian internal merupakan *managemen responsibility* yaitu saling memiliki kepentingan terhadap sistem pengendalian internal dari suatu entitas organisasi adalah manajemen (*top management* atau direksi). Dengan sistem pengendalian internal yang baik *top management* mengharapkan kebijakannya dipatuhi, aktiva atau harta perusahaan dilindungi, dan penyelenggaraan pencatatan dilakukan dengan baik.
- b. *Top management* bertanggungjawab dalam menyusun sistem pengendalian internal yang akan dilaksanakan oleh staffnya. Dalam hal ini *top management* harus memilih anggota stafnya yang kompeten, termasuk pemilihan staf yang berkaitan dengan teknologi informasi.
- c. Sistem pengendalian internal harusnya bersifat generik, mendasar dan dapat diterapkan pada setiap perusahaan secara umum.
- d. Sifat sistem pengendalian internal adalah *reasonable assurance*, artinya tingkat rancangan yang kita desain harus yang paling optimal.
- e. Sistem pengendalian internal mempunyai keterbatasan-keterbatasan atau *constraints*, misalkan kecakapan pegawai. Sebaik-baiknya kontrol tetapi jika para pegawai pelaksanaannya tidak cakap, maka tujuan dari pengendalian itu mungkin tidak akan tercapai.
- f. Sistem pengendalian internal harus selalu dan secara *continue* harus dievaluasi, diperbaiki, disesuaikan dengan perkembangan teknologi.⁵⁵

⁵⁵ Rusda Wajhillah, Agung Wibowo, Saeful Bahri. *COBIT: Implementasi Pada Tata Kelola SiPenyu*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), hlm.17-18.

5. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan utama pengendalian internal adalah agar perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya risiko kerugian, termasuk mencegah adanya tindak kecurangan karyawan seperti *administration fraud* atau *financial fraud*. Terdapat tiga tujuan pengendalian yang utama antara lain:

a. Tujuan Efektivitas Dan Efisiensi Operasi

Tujuan operasional yang berkaitan dengan upaya pencapaian visi dan misi dan tujuan didirikannya organisasi. Tujuan ini terkait dengan peningkatan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pengamanan aset, dan likuiditas. Salah satu tujuan yang terkait dengan tujuan operasional adalah pengamanan aset. Organisasi dapat menentukan tujuan yang terkait dengan pencegahan atas kemungkinan terjadinya kehilangan aset dan secara periodik mendeteksi serta melaporkan kejadian atas kehilangan aset.

b. Tujuan Keandalan Pelaporan Keuangan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan atau non keuangan serta pelaporan eksternal atau internal untuk kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan organisasi. Karakteristik dari pelaporan keuangan atau non keuangan eksternal adalah disesuaikan dengan atauran dan kebutuhan pihak eksternal, dipersiapkan sesuai dengan standar eksternal, dan untuk memenuhi persyaratan menurut

regulator, kontrak, dan perjanjian. Sedangkan karakteristik pelaporan keuangan atau non keuangan internal adalah digunakan dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan kegiatan, dan ditetapkan oleh manajemen dan dewan pengawas organisasi.

c. Tujuan Kepatuhan Terhadap Peraturan Yang Berlaku

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan-kebijakan entitas itu sendiri.⁵⁶

Sedangkan tujuan lainnya dari pengendalian internal adalah:

- a. Menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
- b. Memastikan segala aktivitas perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Meningkatkan efisiensi dan mencegah adanya pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan.
- d. Memastikan segala anggota perusahaan atau organisasi mengetahui dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat.
- e. Menjaga aset perusahaan.
- f. Menjamin kemandirian operasional perusahaan.⁵⁷

Ditinjau dari tujuannya, pengendalian internal dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

⁵⁶ Wahyudi, *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Internal*, (Yogyakarta: Diandra Kredit, 2018), hlm. 18-19

⁵⁷ Ibid, hlm.20

1. Pengendalian internal akuntansi, yaitu pengendalian yang meliputi persetujuan, keandalan data, pemisahan fungsi operasi, penyimpanan, pencatatan, hingga pengawasan aset atas kekayaan.
2. Pengendalian internal administrasi, yaitu pengendalian yang meliputi efisiensi usaha, kebijakan direksi, analisis risiko, manajemen sumber daya hingga pengendalian mutu.

Sedangkan ditinjau dari unsur yang terdapat dalam pengendalian internal meliputi:

1. Struktur yang mampu memisahkan tanggungjawab fungsional secara jelas dan tegas. Sebagai contoh, dalam akuntansi harus ada dua orang yang bertugas secara berbeda yaitu orang yang bertugas menerima transaksi dan orang yang bertugas mencatat transaksi keuangan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan unsur laporan keuangan. Contohnya pengendalian internal pada kas perusahaan.
3. Melaksanakan tugas dan fungsi unit secara sehat. Contohnya memberikan hak cuti (wajib) bagi karyawan secara berkala dan aktivitas audit administrasi.
4. Mutu karyawan yang kompeten untuk mengemban tanggungjawab. Misalnya dengan menciptakan dan membantu tata kelola karyawan yang baik mulai dari seleksi hingga pengembangan karyawan.⁵⁸

6. Jenis-Jenis Pengendalian Internal

⁵⁸ Ibid, hlm 25

Berdasarkan ruang lingkupnya, pengendalian internal dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pengendalian akuntansi yang berfungsi untuk mengamankan sumberdaya organisasi dari penyalahgunaan dan menjaga kecermatan data akuntansi.
- 2) Pengendalian administratif yang berfungsi mendorong efisiensi operasi dan mengupayakan agar kebijakan ataupun tujuan manajemen dapat tercapai.

Apabila ditinjau dari terjadinya permasalahan yang harus dikendalikan oleh pengendalian internal dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁵⁹

- 1) Pengendalian preventif atau pengendalian umpan maju, yaitu pengendalian dengan jalan menangkal sebelum permasalahan terjadi dan untuk mencegah terjadinya ketidakefisienan.
- 2) Pengendalian detektif atau umpan balik, yaitu pengendalian yang berfungsi mengungkap permasalahan dalam suatu aktivitas, segera setelah aktivitas itu terjadi.
- 3) Pengendalian korektif adalah pengendalian yang berfungsi mengoreksi kesalahan yang ditemukan oleh pengendalian detektif.

Pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi lebih stabil dan terkelola dengan baik sehingga mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian

⁵⁹ Nugroho Wijayanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 235.

aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses.

Lebih lanjut lagi, pengendalian internal juga dapat diklasifikasikan kedalam pengendalian input, pengendalian proses, dan pengendalian output. Pengendalian input yaitu pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar data yang dimasukkan dalam sistem adalah data yang akurat, valid, dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian proses adalah pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap, sehingga semua catatan dan arsip dapat dimutakhirkan. Pengendalian output adalah bentuk pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar output sistem dapat dikendalikan dengan baik.

7. Komponen Pengendalian Internal

Untuk membuat semua elemen pengendalian internal berjalan dengan lancar, ada beberapa komponen pengendalian internal yang harus diperhatikan.⁶⁰ Komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Terdapat 5 (lima) komponen pengendalian sebagaimana yang telah disempurnakan oleh *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commition* (COSO) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

⁶⁰ Meravi, *Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal*, <https://meravi.id/komponen-komponen-sistem-pengendalian-internal/>, diakses pada 21 Desember 2021, pukul 21.35.

Lingkungan pengendalian adalah seluruh aspek yang membentuk perilaku, struktur, standar, dan pedoman yang menjalankan operasional perusahaan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal yaitu:

- a. Filosofi dan gaya operasional manajemen
- b. Integritas, nilai-nilai, dan kode etik perusahaan
- c. Komitmen pada kompetensi
- d. Struktur pada organisasi
- e. Praktik administrasi dan personalia
- f. Kebijakan operasional

Lingkungan pengendalian merupakan suatu fondasi untuk membentuk unsur-unsur pengendalian internal lain yang baik. Sebagai contoh adalah kebijakan operasional terkait dengan pengembangan sumber daya manusia yang kaitannya dengan pengembangan, tata kelola, pelatihan, atau evaluasi jabatan. Tanpa didukung dengan kebijakan yang baik, sulit bagi perusahaan untuk memiliki sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

2. Penilaian Risiko

Setiap aktivitas memiliki risiko termasuk aktivitas operasional maupun produksi perusahaan. Baik risiko yang berkaitan dengan bisnis secara langsung maupun tidak. Dimana pada tahap awal, perusahaan menilai risiko yang akan dihadapi dengan melakukan manajemen risiko yang terdiri dari analisis, tindakan dan evaluasi.

Penilaian risiko berkaitan dengan proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan memitigasi risiko, perusahaan bisa untuk lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan., mendapatkan keuntungan maksimal, dan mengurangi kerugian. Diantara risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan adalah risiko perubahan hukum, situasi politik dan ekonomi, internal *fraud*, ancaman pesaing, hingga anomali permintaan pasar.

3. Prosedur Pengendalian

Dalam pelaksanaan pengendalian harus berpedoman pada prosedur atau pedoman yang telah ditetapkan. Agar proses pelaksanaan pengendalian benar-benar sesuai pada koridor yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Prosedur atau pedoman dalam pelaksanaan pengendalian juga harus bisa menjadi alat pendeteksi kemungkinan adanya tindak kecurangan dalam aktivitas perusahaan.

Sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal secara umum, prosedur pengendalian internal meliputi; karyawan yang berkompentensi, rotasi kerja dan kewajiabn cuti, pemisahan fungsi dan tanggungjawab, ulasan kinerja, serta perlindungan aset dan data akuntansi.

4. Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pengendalian berjalan sesuai dengan pedoman atau prosedur yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawsan, manajemen perusahaan juga bisa melakukan identifikasi

langkah-langkah dan proses mana yang dinilai lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Pengawasan dapat dilakukan dengan dua hal. Pertama, penilaian khusus atau audit internal keuangan. Kedua, mengidentifikasi adanya sinyal peringatan yang berhubungan dengan perilaku karyawan atau sistem akuntansinya. Sebagai contoh adalah adanya perubahan perilaku karyawan atau adanya transaksi pada sistem akuntansi yang tidak wajar.

5. Informasi Dan Komunikasi

Komponen informasi dan komunikasi juga memiliki peranan penting sebagaimana elemen-elemen lain. Tanpa adanya data dan informasi yang memadai, proses pengendalian yang dimulai dari pembentukan kebijakan, analisis risiko hingga pengawasan cukup sulit untuk bisa dilakukan dengan baik. Informasi dan komunikasi juga bisa digunakan untuk menilai suatu kejadian atau kondisi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan pelaporan.⁶¹

8. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang bersifat terbatas merupakan salah satu kekurangan tersendiri dalam pengendalian. Efektivitas sistem pengendalian sangat bergantung pada sifat dan dukungan manajemen dan faktor-faktor lainnya.⁶² Artinya dengan keberadaan dan peran

⁶¹ Khristina Damayanti, Kerangka Pengendalian COSO, <https://medium.com/@khrisdamay/kerangka-pengendalian-coso-f4ecca22a10f>, diakses pada 29 Desember 2021, pukul 21.24

⁶² Ibid

pengendalian internal tidak secara langsung mampu mengubah sistem manajemen atau keberhasilan perusahaan.

Tidak semua pengendalian internal dapat berjalan dengan baik tanpa adanya suatu kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan-penyelewengan. Tetapi dengan adanya pengendalian internal setidaknya dapat membantu manajemen dalam mengawasi kinerja karyawannya. Dapat dikatakan bahwa pengendalian internal hanya memberikan keyakinan yang memadai dan tidak mampu memberikan jaminan yang mutlak. Ternyata terdapat keterbatasan yang melekat (*inherent limitations*) pada praktik pengendalian internal dilapangan.⁶³ Keterbatasan yang sulit untuk dikendalikan oleh sistem pengendalian internal antara lain:⁶⁴

1. Hubungan nepotisme dalam membangun sistem pengendalian yang sering kali menimbulkan ketidakadilan pada karyawan perusahaan.
2. Praktik kolusi yang dilakukan oleh kelompok orang baik konsumen, sesama karyawan, maupun vendor yang bekerja sama untuk melakukan kecurangan.
3. Anomali kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik budaya diwilayah atau negara tempat perusahaan berada.
4. Tindakan pesaing yang diluar kontrol perusahaan.
5. Perubahan perilaku konsumen, contohnya konsumen tidak mau lagi membeli produk perusahaan karena nilai manfaatnya berkurang.
6. Dan hal-hal lain yang diluar kontrol perusahaan.

⁶³ Klikharso, *Memahami Keterbatasan Pengendalian Internal*, <https://www.klikharso.com/2016/03/memahami-keterbatasan-pengendalian.html>, Diakses pada 29 Desember 2021, pukul 21.47

⁶⁴ Ibid

D. Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar yang paling besar setelah kas. Piutang timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.⁶⁵ Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan.⁶⁶

1. Definisi Piutang

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena piutang merupakan bagian aktiva lancar bagi perusahaan. Disisi lain piutang akan menjadi keuntungan bagi perusahaan karena merupakan klaim perusahaan terhadap uang pelanggan, namun piutang juga bisa menjadi kerugian bagi perusahaan karena adanya risiko yang tidak tertagih.⁶⁷

Menurut Mulyadi, piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Dengan kata lain piutang timbul karena adanya pemberian kredit kepada debitur yang pelunasannya dilakukan secara mengangsur. Ada kalanya

⁶⁵ Jurnal Entrepreneur, Cara Mengelola Dan Menagih Piutang Secara Efektif, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-mengelola-dan-menagih-piutang-secara-efektif/> Diakses pada 29 Desember 2021, pukul 16.15.

⁶⁶ Diah Anggun, *Artikel Ilmiah: Pengelolaan Piutang Perusahaan*, (Jakarta: Universitas Mercubuana, 2020), hlm. 72

⁶⁷ Sumiyati dan Yafinatun Nafi'ah, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), hlm.30.

piutang menjadi piutang tak tertagih jika belum ada pembayaran ketika jatuh tempo.⁶⁸

Menurut Simamora, piutang (*receivable*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berhutang kepada pihak lainnya. Piutang merupakan hak milik perusahaan yang masih berada dipihak lain baik berupa uang maupun penjualan yang belum dibayar secara lunas.⁶⁹

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa piutang merupakan hak atau klaim yang dimiliki perusahaan kepada pihak dapat berupa entitas atau perusahaan organisasi, instansi perusahaan, swasta bahkan individu sekalipun. Setiap perusahaan pasti tidak mengharapkan klien tidak dapat membayar hutangnya. Salah satu upaya perusahaan untuk mengendalikan risiko piutang tak tertagih adalah dengan membuat daftar piutang berdasarkan umur piutang., yaitu dengan cara mengelompokkan daftar pelanggan sesuai dengan umur piutang yang ditentukan oleh perusahaan sehingga pada saat jatuh tempo bisa ditagih. Hal ini untuk mempermudah bagian penagihan dalam mengontrol piutang perusahaan.

Piutang memiliki dua metode pencatatan yang dapat digunakan.

Metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode konvensional, yaitu pencatatan piutang dengan mencatat

⁶⁸ Buku Kas, Piutang : Pengertian, Penyebab, Ciri-Ciri, Klasifikasi, dan Jenisnya, <https://bukukas.co.id/piutang-pengertian-penyebab-ciri-ciri-jenis-klasifikasi-contoh-dan-cara-pengelolaannya/>, diakses pada 29 Desember 2021, pukul 16.32.

⁶⁹ Kamus Keuangan, Piutang, <https://kamus.tokopedia.com/p/piutang/>, diakses pada 29 Desember 2021, pukul 16.38

kedalam kartu piutang yang dilakukan berdasarkan data jurnal pembukuan.

2. Metode *posting* langsung. Metode ini dibagi menjadi dua kelompok,

yaitu metode posting harian dan metode posting periodik. Metode posting harian mencatat dengan memasukkan ke kartu piutang dengan tulisan tangan dan jurnal tidak terinci, hanya jumlah total harian. Sedangkan metode posting periodik mencatat dengan tertunda dan penagihan dilakukan secara bersiklus.

2. Penggolongan Piutang

Didalam akuntansi, penggolongan atau klasifikasi piutang memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya penggolongan atau pengelompokan tersebut akan membawa pembaca laporan lebih memahami unsur-unsur yang disajikan dalam neraca. Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan, menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan menjadi dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain.⁷⁰

1. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu, piutang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

⁷⁰ Ibid, hlm. 31.

a. Piutang lancar atau piutang jangka pendek (*current receivables*)

Piutang lancar atau piutang jangka pendek meliputi semua piutang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau kurang, dihitung sejak tanggal neraca yang bersangkutan.

b. Piutang jangka panjang (*noncurrent receivables*)

Piutang jangka panjang meliputi semua piutang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih satu periode akuntansi dihitung sejak tanggal yang bersangkutan.

2. Berdasarkan Transaksi Penyebab Terjadinya

Atas dasar transaksi yang menyebabkan timbulnya piutang, maka piutang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Piutang non dagang atau piutang diluar usaha

Piutang non dagang yaitu piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama.

Contoh:

1) Uang muka kepada pemegang saham

2) Pembayaran dimuka atas pembelian

3) Piutang deviden dan bunga

4) Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran

b. Piutang dagang atau piutang usaha

Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditur) sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Piutang dagang ini diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang

relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang dagang atas piutang usaha (*trade receivables*) meliputi semua piutang yang timbul karena:

- 1) Penjualan barang dagangan secara kredit
- 2) Penjualan kredit jasa yang merupakan produk utama perusahaan

3. Berdasarkan Ada Tidaknya Dokumen-Dokumen Tertulis Yang Mendukung Tagihan Tersebut

Berdasarkan ada tidaknya dokumen-dokumen yang tertulis yang mendukung tagihan tersebut, piutang digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Piutang Wesel atau Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam bentuk wesel yang diatur dalam undang-undang (suatu utang formal)

b. Piutang Nonwesel

Piutang nonwesel timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar.

3. Pengakuan Dan Pencatatan Piutang

Pengakuan piutang usaha berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Oleh karena itu pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan telah direalisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas

barang beralih ke pembeli tergantung pada syarat atau perjanjian antara pembeli dengan penjual sebelumnya.⁷¹

Adapun syarat yang terjadi antara pembeli dengan penjual terdiri atas:

1. Franco Gudang Pembeli (*Free On Board Destination*)

Jika syarat penjualan adalah franco gudang pembeli, maka penerapan hak atas barang berpindah ketika barang sudah samapi digudang pembeli.

2. Franco Gudang Penjual (*Free On Board Shipping Point*)

Jika syarat penjualan adalah franco gudang penjual, maka hak atas barang berpindah kepada pembeli ketika barang dimuat ke alat angkut.

Piutang dagang bisa diakui atau dicatat pada saat perusahaan memperoleh piutang dagang tersebut melalui adanya transaksi penjualan kredit. Yang berkaitan dengan penjualan kredit, yaitu:

1. Terjadinya retur dan potongan penjualan
2. Adanya pelunasan piutang dagang oleh pelanggan
3. Penilaian piutang dagang

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan dalam neraca sebesar nilai kas bersih (*netto*) yang dapat diperoleh dengan jumlah piutang setelah dikurangi cadangan kerugian piutang tak tertagih.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih

⁷¹ Ibid, hlm.32.

Menurut Riyanto (2013: 85-87), besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang dipengaruhi antara lain sebagai berikut:⁷²

1. Volume penjualan kredit

Volume penjualan kredit semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang semakin besar pula.

2. Syarat penjualan kredit yang bersifat ketat atau lunak

Jika perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitasnya, maka perusahaan menggunakan syarat pembayaran yang bersifat ketat, sehingga dana yang diinvestasikan dalam piutang sedikit dan sebaliknya.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan tentang batas kredit dan dalam menentukan siapa saja pelanggan yang diberi kredit berpengaruh dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Apabila kebijaksanaannya dijalankan secara aktif, maka dana untuk pembiayaan aktivitas pengumpulan piutang lebih besar dan sebaliknya.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Pelanggan yang senang membayar dengan memanfaatkan cash discount dapat mengakibatkan semakin kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang dan sebaliknya.

5. Piutang Dalam Perspektif Islam

⁷² Ibid, 39-40.

Dalam konsep islam, piutang merupakan akad (transaksi ekonomi) yang mengandung nilai ta'awun (tolong menolong). Dengan demikian piutang dapat dikatakan sebagai ibadah sosial yang dalam pandangan islam juga mendapatkan porsi tersendiri. Utang piutang juga memiliki nilai luar biasa terutama guna membantu antar sesama bagi tidak mampu secara ekonomi atau sedang membutuhkan. Keinginan yang begitu baik, maka tujuan piutang adalah tolong menolong, transaksi ini terlepas dari unsur komersial dan usaha yang berorientasi pada keuntungan.

Piutang secara Etimologi dalam bahasa arab adalah (العارية) diambil dari kata (عَارَ) yang berarti datang dan pergi. Menurut sebagian pendapat, 'ariyah berasal dari kata (رُؤُوعَ الت) yang sama artinya dengan saling menukar atau mengganti, yakni dalam tradisi pinjam meminjam. Ahli fiqih berpendapat bahwa 'ariyah adalah memberikan izin kepada orang lain untuk mengambil manfaat dari suatu benda yang boleh diambil manfaatnya dengan tetapnya benda tersebut setelah diambil manfaatnya. Sehingga orang yang memanfaatkannya dapat mengembalikannya kepada pemiliknya.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa piutang ('ariyah) merupakan perikatan atau perjanjian antara kedua belah pihak, di mana pihak pertama menyediakan harta atau memberikan harta dalam arti meminjamkan kepada pihak kedua sebagai peminjam uang atau orang yang menerima harta yang dapat ditagih atau diminta kembali harta tersebut, dengan kata lain meminjamkan harta kepada orang lain yang membutuhkan.

⁷³ Shaleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hlm. 493.

Selain itu akad dari hutang piutang adalah akad yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hutang piutang disarankan agar mempertimbangkan antara manfaat dan mudharat serta pemberian penangguhan waktu bagi peminjam agar dapat membayar hutangnya atau jika tetap tidak bisa membayarkan hutangnya maka lebih baik hutang tersebut direlakan untuk tidak dibayarkan oleh peminjam.

Al-Qur'an adalah dasar hukum yang menduduki peringkat pertama dalam menentukan hukum-hukum yang berlaku dalam kehidupan beragama. Hutang piutang dalam hukum islam dapat didasarkan pada perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup saling tolong menolong serta bekerja sama dalam hal kebaikan. Dasar hukum mengenai piutang ini terdapat dalam surat Al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له وله أجرٌ كريمٌ (١١)

Artinya: Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.
(Q.S Al-Hadid: 11)⁷⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mendorong agar umat islam berlomba-lomba dalam hal kebaikan, terutama dalam hal menafakahkan hartanya di jalan Allah. Dan kemudian akan diganti dengan balasan yang berlipat-lipat kebaikannya. Selain itu Allah juga memberikan aturan dalam transaksi hutang piutang, aturan tersebut berupa menuliskan hutang piutang itu agar transaksi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

⁷⁴ Mukhlis Muhammad, *Badan Pelatihan Dan Pengembangan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Semarang: PT Karya Toha, 2020), hlm. 537.

Selain dalam ayat Al-Qur'an diatas, dasar hukum hutang piutang juga dijelaskan dalam hadist riwayat Ibnu Majah:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً (رواه ابن ماجه)

Artinya: Tiada seorang Muslim pun yang memberikan pinjaman kepada Muslim (lainnya) dua kali, melainkan nilainya seperti shadaqah sekali.” (H.R. Ibnu Majah)

Hadist diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan pahala atau imbalan berupa pahala shodaqoh bagi siapa yang memberikan pinjaman kepada sesama muslim.

E. Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang

Sistem pengelolaan piutang yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan barang atau jasa secara kredit. Begitu juga sebaliknya, jika pengelolaan piutang tidak berjalan dengan efektif yaitu lemahnya kebijakan pengumpulan dan prosedur penagihan piutang, maka akan menimbulkan resiko piutang tak tertagih (*bad debt*).

Pengelolaan piutang yang efektif diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan. Sistem pengelolaan dan pengendalian piutang usaha yang baik sebagai upaya lebih mengoptimalkan performansi atau kinerja keuangan sebagai upaya untuk menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan

langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagihan piutang dan penghapusan piutang.⁷⁵

1. Kebijakan Pengelolaan Piutang

Kebijakan pengelolaan piutang usaha yang baik dan tepat akan mencegah kebocoran, pemborosan, mengirangi kredit macet dan meningkatkan *value added* serta produktifitas perusahaan. Pengelolaan piutang usaha dan utang usaha merupakan bagian dari cara menerapkan skala prioritas keuangan usaha. Manajemen piutang adalah sistem yang paling berperan dalam membangun kebijakan pengelolaan piutang usaha yang baik dan tepat. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari kebocoran, pemborosan, mengirangi kredit macet dan meningkatkan *value added*. Berikut ini beberapa cara yang digunakan dalam mengelola piutang usaha.⁷⁶

1. Membuat standar penilaian pelanggan

Hal pertama yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola piutang usaha dengan benar adalah membuat standar kredit. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas minimal kelayakan kredit dari pelanggan atau pemohon kredit. Metode yang digunakan biasanya *5C Of Credit (5C)* yang meliputi *characters, capacity, capital, collateral, dan conditions*.

Character merupakan penilaian atas kejujuran pelanggan dalam memenuhi kewajibannya. *Capacity* merupakan penilaian untuk pendapat yang sifatnya subjektif mengenai kemampuan pelanggan.

⁷⁵ Mirza M. dan Max A, *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA APLIKASI ADMINISTRASI BISNIS*, (Malang: UB Press, 2013), hlm. 252.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 253

Capital merupakan penilaian terhadap kekuatan financial atau anggaran keuangan calon pelanggan secara umum. *Collateral* merupakan penilaian atas jaminan yang akan menunjukkan kekuatan financial calon pemohon kredit. *Conditions* merupakan penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan terjadi terhadap kemampuan calon pemohon kredit.

2. Menentukan syarat kredit

Dalam perkreditan suatu syarat sangat penting untuk memberikan kejelasan atas SOP perusahaan yang harus dimengerti oleh para pemohon kredit. Perusahaan harus menetapkan periode kredit, tenor, besar cicilan hingga bunga yang dibebankan kepada pemohon kredit.

Perusahaan harus bisa menentukan syarat kredit dengan banyak pertimbangan seperti sifat ekonomi produk, gambaran umum mengenai kondisi calon pelanggan, periode kredit, potongan tunai, dan tingkat bunga bebas risiko.

3. Melakukan penagihan dengan rutin

Bagi perusahaan yang telah memberikan kredit kepada pelanggan, maka sangat penting untuk melakukan penagihan secara rutin. Caranya bermacam-macam, mulai mengirimkan pesan melalui telepon, email, atau media lainnya untuk mengingatkan pelanggan supaya melakukan pembayaran sebelum jatuh tempo.

4. Melakukan penilaian piutang

Jumlah piutang yang diberikan pasti diharapkan akan dapat ditagih dengan mudah. Maka dari itu, sangat perlu melakukan penilaian piutang sejak awal piutang diberikan. Untuk melakukannya bisa menggunakan metode cadangan kerugian piutang dan metode penghapusan langsung. Metode cadangan kerugian piutang berguna jika penilaian terhadap piutang jika piutang dipastikan tidak dapat ditagih. Metode ini akan menyebabkan rekening cadangan kerugian piutang didebet dan piutang yang ada akan dihapus. Sementara metode penghapusan langsung akan digunakan jika kerugian ternyata diakui pada waktu piutang dihapuskan.

5. Menilai kinerja keuangan pada arus kas usaha

Arus kas merupakan laporan keuangan yang mencatat beberapa transaksi, termasuk aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Arus kas menjadi bukti penerimaan kas yang bersal dari setoran piutang dari pelanggan, penerimaan bunga, dan dividen dari investasi. Maka dari itu, laporan arus kas secara langsung menunjukkan data-data yang sangat penting untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan piutang usaha.

2. Pengelolaan Pengumpulan Piutang

Pengelolaan pengumpulan piutang perlu melihat bagaimana prosedur yang digunakan untuk menagih piutang. Perjanjian yang tertera pada jual beli juga harus ditetapkan secara jelas dan rinci. Dalam perjanjian tersebut meliputi tentang jumlah piutang, besarnya diskon, periode diskon, jangka waktu penagihan dan sanksi yang dikenakan kepada pembeli atau penjual

jika barang yang diperjual belikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Surat teguran atau penagihan dapat diberikan kepada debitur apabila sampai dengan tanggal tertentu debitur belum mengangsur atau melunasi hutangnya.⁷⁷

Proses penagihan memerlukan biaya. Besar kecilnya biaya penagihan piutang akan tergantung pada besr kecilnya tagihan dan sifat debitur. Banyaknya kredit yang mancet akan meyulitkan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perlu sikap tegas agar pengembalian piutang tidak terganggu. Perusahaan perlu memperhitungkan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang mungkin diderita dalam kebijakan pengumpulan piutang. Kebijakan pengumpulan piutang sebenarnya dapat diubah pada periode tertentu. Perubahan kebijakan tersebut membawa implikasi terhadap jumlah penjualan, periode pengumpulan piutang, presentase piutang yang tidak tertagih, laba perusahaan, kebijakan diskon, umur piutang dan perputaran piutang.⁷⁸

3. Pengelolaan Piutang Dalam Islam

Ajaran agama islam membolehkan hutang piutang karena hutang piutang adalah bagian dari tolong menolong sesama manusia (*hablun minan naas*). Pada zaman sekarang tren hutang piutang semakin meningkat di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan pinjaman yang mudah untuk didapatkan di berbagai lembaga perekonomian. Disisi lain

⁷⁷ Ibid, hlm.258.

⁷⁸ Ibid, hlm. 260.

kemudahan dalam memperoleh pinjaman tidak diikuti oleh kelancaran dalam membayar pinjaman tersebut.⁷⁹

Oleh karena itu untuk menghadapi permasalahan yang mungkin timbul dari adanya transaksi hutang piutang ini islam menganjurkan agar transaksi hutang piutang ini ditulis atau dibukukan dalam bentuk sebuah kesepakatan kontrak yang disahkan oleh kedua belah pihak. Proses pencatatan ini diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya dalam Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب
 كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَحْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ
 كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ
 كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ
 تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua

⁷⁹ Ady Cahyadi, *Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, 2014.

orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian) maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (*Q.S Al-Baqarah:282*)⁸⁰

Dari ayat diatas telah dijelaskan untuk mencatat dan membukukan piutang guna menghindari selisih paham di kemudian hari. Selain itu dengan adanya pencatatan atau pembukuan ini dapat menilai sejauh mana perusahaan tersebut dapat mengelola aset-aset serta tanggungjawab perusahaan dalam menangani segala bentuk tanggungjawab hutang piutang. Jadi wajib hukumnya untuk mencatat dan membukukan piutang untuk menghindari selisih paham dikemudian hari.

⁸⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, Cetakan Keempat. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), hlm. 48

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ryfan Racel Rompas, Inggriani Elim, dan I Gede Suwetja (2018)	Untuk menganalisis pengelolaan piutang dan kerugian piutang tak tertagih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang	Kualitatif	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Kebijakan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung dalam pengendalian piutang adalah dengan mengestimasi piutang sebesar 3%. Jika piutang tak tertagih < 3%, maka pengendalian piutang baik. Tapi jika buruk utang > 3%, maka pengendalian piutang kurang baik. Dari pengendalian metode piutang, dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung masih <3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang	Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada analisis pengendalian internal yang menggunakan teori COSO.	Dan perbedaannya terdapat pada waktu dan lokasi penelitian. Penelitian Ryfan Racel Rompas, Inggriani Elim, dan I Gede Suwetja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang sedangkan penelitian sekarang di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu.

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Bitung telah berjalan dengan baik. ⁸¹		
2.	Nanda Ameliyani (2018)	Untuk mengetahui pengelolaan piutang yang efektif dan efisien sebagai upaya meningkatkan profitabilitas CV. Sumber Rezeki Kota Kruenggukueh	Kualitatif	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Perusahaan menerapkan kebijakan penjualan 60% dilakukan penjualan secara kredit dan 40% penjualan secara tunai. Hasil perolehan dari pengelolaan piutang usaha yang diterapkan perusahaan periode 2012- 2014 mengalami penumpukan, hal ini menunjukkan pengelolaan piutang belum menggambarkan yang efektif. Piutang usaha yang mengalami penumpukan, sehingga profitabilitas perusahaan juga belum bisa memberi gambaran untuk mendapatkan hasil perolehan secara optimal. Maka dari itu pihak CV Sumber Rezeki harus melakukan pengelolaan piutang secara tepat agar tidak terjadinya	Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada analisis pengendalian internal yang menggunakan teori COSO.	Dalam penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal tambahan yang meliputi standar penjualan kredit, persyaratan penjualan kredit dan kebijakan penjualan kredit. Perbedaan yang kedua terdapat pada waktu dan lokasi. Penelitian Nanda Ameliyani dilakukan di CV. Sumber Rezeki Kota Kruenggukueh sedangkan penelitian kali ini dilakukan di Koperasi Wanita

⁸¹ Ryfan Racel Rompas, Inggriani Elim, dan I Gede Suwetja, “Analisis Pengelolaan Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang”, *Jurnal Riset Going Concern*, Vol. 13, No.3, 2018.

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penumpukan agar tidak mengalami kerugian yang sangat signifikan. ⁸²		Nusa Indah Desa Mergayu.
3.	Suprihatimi SW. (2011)	Untuk mengetahui pengelolaan piutang sebagai tindak lanjut kebijakan penjualan kredit.	Kulitatif	Hasil dari penelitian ini adalah dengan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis, kebijakan penjualan kredit merupakan pilihan yang dianggap tepat untuk meningkatkan volume penjualan dalam meraih keuntungan. Dan untuk meraih pelanggan yang potensial banyak perusahaan berlomba untuk memberikan kemudahan dalam penjualan kreditnya. Meningkatnya volume penjualan kredit, mengakibatkan piutang dagang juga meningkat sehingga perlu pengelolaan piutang secara optimal yaitu manfaat (keuntungan) yang diperoleh harus lebih besar daripada pengorbanan (biaya) yang	Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada faktor-faktor yang mempengaruhi piutang.	Penelitian Suprihatimi mencakup gambaran umum mengenai perusahaan untuk waktu dan lokasi tidak disajikan sedangkan penelitian kali ini dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu.

⁸² Nanda Ameliyany, "Analisis pengelolaan Piutang yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas CV. Sumber Rezeki Kota Kruenggukueh", *Jurnal Negotium*, Vol. 1, No. 2, November 2018.

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				timbul akibat adanya piutang dagang. ⁸³		
4.	Syarifah Nuriah (2019)	Untuk mengetahui pengelolaan dan sistem pengendalian piutang usaha terhadap efektivitas <i>cash flow</i> perusahaan pada PT Enseval Putera Megatrading	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, RTO PT. Enseval Putera Megatrading tbk. pada tahun 2017 paling tinggi yaitu sebesar 189 kali sedangkan RTO yang terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 115 kali. Ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang normal semakin cepat syarat pembayaran maka semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas yang berarti semakin tinggi perputaran piutang. kedua ACP atau umur rata-rata pengumpulan piutang yang diterapkan oleh perusahaan, terutama nilai pada tahun 2017 yaitu 2 hari. Ini berarti perusahaan sudah efektif dalam mengelola	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis mengenai piutang.	Perbedaan penelitian kali ini terdapat pada pengukuran variabel pengendalian internalnya pada penelitian yang dilakukan saat ini hanya menggunakan variabel pengendalian internal standar pemberian piutang, persyaratan pemberian piutang dan kebijakan penagihan piutang. Serta perbedaannya terdapat pada tempat dan waktu penelitian.

⁸³ Suprihatmi SW, "Analisis Pengelolaan Piutang Sebagai Tindak Lanjut Kebijakan Penjualan Kredit", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 11, No.2, Oktober 2011.

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>piutang usahanya sebab standar pengumpulan piutang yang ditetapkan oleh perusahaan adalah batas pelunasan atau tanggal jatuh tempo selambat-lambatnya 7 sampai 90 hari kalender sejak nota tagihan diterima oleh penggunaan jasa. Ketiga rasio tunggakan yakni dari tahun 2014 sampai 2018 yang sebesar terbesar hanya 1,11% ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio tunggakan akan semakin baik bagi perusahaan itu berarti perusahaan mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik. Keempat rasio penagihan menunjukkan dari tahun 2014 sampai 2018 yang terendah yakni 98, 88% ini menunjukkan semakin besar nilai piutang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dan dari rasio penagihan sehingga semakin baik bagi perusahaan karena semakin besar pengembalian modal perusahaan. Maka dapat</p>		

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				disimpulkan bahwa rasio penagihan PT Enseval Putera Megatrading sudah berjalan dengan baik. ⁸⁴		
5.	Irma Friska (2017)	Untuk mengetahui dan menganalisis secara kualitatif bagaimana strategi pengelolaan piutang yang diterapkan dalam UD.Mindo terhadap peningkatan profitabilitas usaha, dan untuk mengetahui kendala-kendala	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan piutang usaha dari empat periode (2013-2016) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini berdampak baik pada pertumbuhan usaha. Namun dalam pengelolaan kreditnya UD. Mindo belum menerapkan strategi pengelolaan piutang dengan efektif. Pengelolaan kreditnya harus mempertimbang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian kredit, seperti <i>character, capacity, capital, colleteral, condition of economy</i> pada konsumennya yang nantinya berdampak terhadap peningkatan profitabilitas usaha,	Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian kredit.	Perbedaan penelitian kali ini terdapat pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Irma berada di UD. Mindo Pangaribuan Tapanuli Utara sedangkan penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu.

⁸⁴ Syarifah Nuriah, Tesis: “Analisis Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Cash Flow Perusahaan Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk”, (Makassar: Universitas Hasanudin, 2019).

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		yang dihadapi UD.Mindo dalam pengelolaan piutang terhadap peningkatan profitabilitas.		dan juga untuk meminimalkan terjadinya kredit macet. ⁸⁵		
6.	Denny Desta Nugraha, Sahrun, Candra Puspita Ningtyas (2020)	Untuk mengetahui pengelolaan piutang dalam menjamin likuiditas Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang hasilnya sudah melebihi pedoman umum. Diperoleh informasi bahwa perkembangan dari perhitungan Rasio Lancar (<i>Current ratio</i>) yaitu diatas 200%, Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) yaitu diatas 100%, Rasio Kas (Cash Ratio) yaitu diatas 50%, rata-rata piutang (<i>Average Accounts Receivable</i>), tingkat perputaran piutang (<i>receivable turn over</i>) yaitu diatas 15 kali dan Umur rata-rata piutang	Sama-sama meneliti mengenai pengelolaan piutang.	Perbedaan penelitian kali ini pada perhitungan rasio keuangannya, sedangkan penelitian kali ini mengacu pada variabel pengendalian internal yang meliputi standar penjualan kredit, persyaratan penjualan kredit dan kebijakan penjualan kredit.

⁸⁵ Irma Friska, Skripsi: *Analisis Strategi Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Peningkatan Profitabilitas (Studi Pada UD. Mindo Pangaribuan Tapanuli Utara Periode 2013-2016)*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2017).

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				(<i>average collection period</i>). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dapat menjamin likuiditas pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk. ⁸⁶		
7.	Wendy, Treesje, Anneke (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern atas pemberian dan pelunasan piutang pada koperasi pegawai KPN Bahtera Bitung sudah sesuai dengan teori	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern di koperasi masih kurang efektif, dikarenakan tidak adanya pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab serta piutang tak tertagih masih sering terjadi pada karyawan Koperasi Pegawai Negeri Bahtera Belitung. ⁸⁷	Persamaan penelitian kali ini terdapat pada pengendalian internal yang dipakai menurut Committee Of Sponsoring Organization (COSO).	Perbedaan penelitian kali terdapat pada waktu dan tempat penelitian.

⁸⁶ Denny, dkk, "Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Menjaga Likuiditas pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk. Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.5, No.1, April 2020.

⁸⁷ Wendy, dkk, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Dan Pelunasan Piutang Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bahtera Bitung", *Jurnal Ekonomi Riset Akuntansi Going Concern*, Vol.13 No.3, 2018.

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		coso				
8.	Ike Nurul dan Iwan Setya Putra (2014)	Untuk mengetahui pengendalian internal seperti apa yang seharusnya diterapkan oleh UD Satwa Unggul agar berjalan efektif dan efisien.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada UD Satwa Unggul masih kurang efektif. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada pengendalian internal UD Satwa Unggul yaitu tidak adanya karyawan yang khusus menangani piutang, kurang ketat dalam analisa syarat-syarat pengajuan kredit, tidak adanya sanksi tegas kepada karyawan yang melanggar SOP. ⁸⁸	Persamaan penelitian pada kali ini yaitu terdapat pada komponen pengendalian internal yang dipakai yaitu menurut COSO.	Perbedaan penelitian kali ini terdapat pada waktu dan tempat penelitian.
9.	Nurchasanah (2016)	Untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal pengelolaan piutang pajak daerah di Kabupaten	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah mengenai penilaian penetapan pajak dan penagihan piutang pajak kegiatan masih kurang memadai, dimana skor keduanya adalah 58,92%. Pada kegiatan pelaporan piutang pajak daerah, pelaksanaan pengendalian intern cukup, dengan skor penilaian 63,76%. Kurangnya komitmen pada kompetensi, arahan	Sama-sama membahas mengenai pengendalian internal dan piutang.	Perbedaan penelitian kali ini terdapat pada pembahasan piutang, dimana penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah membahas mengenai piutang pajak dan pada penelitian kali membahas mengenai

⁸⁸ Ike Nurul, "Analisis Pengendalian Internal Pada Piutang Usaha Di UD. Satwa Unggul", *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, Vol.1 No.1 , 2014.

No.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kendal dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam penerpannya.		formal yang tidak memadai, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya sosialisasi tentang pelaksanaan Pengendalian Intern Sistem merupakan beberapa kelemahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. ⁸⁹		piutang usaha.
10.	Aprilia Puspasari, Asep Dony Suhendra, Endang Kusnaeni (2019)	Untuk melihat pengendalian internal piutang yang dilakukan perusahaan, dan masalah-masalah yang terjadi serta solusinya.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas piutang pada PT. Saurindotex Mandiri sudah cukup baik, salah satunya dengan cara aktivitas penjualan kredit hanya dilakukan dengan beberapa pelanggan saja yang sudah dikenal baik oleh perusahaan. Didukung dengan melakukan file Dokumen-dokumen atau catatan-catatan dalam setiap penjualan kredit disimpan dengan baik dan rapi sesuai nomor urut cetak pada setiap dokumen. ⁹⁰	Persamaan dalam penelitian kali ini yaitu pada komponen-komponen pengendalian internal yang menggunakan teori COSO.	Perbedaan penelitian kali ini terdapat pada waktu dan tempat penelitian.

⁸⁹ Nurchasanah, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Piutang Pajak Daerah (Studi Kasus Pada DPPKAD Kabupaten Kendal)", *Jurnal Accounting and Business Information Systems Journal*, Vol. 4, No. 1, 2016.

⁹⁰ Aprilia,dkk, "Pengendalian Internal Piutang Pada PT Saurindotex Mandiri Bekasi", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 3 No. 1, 2019.

G. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.⁹¹ Efektivitas pengendalian internal dapat diartikan sebagai kemampuan sistem pengendalian internal yang direncanakan dan diterapkan agar mampu mewujudkan tujuannya yaitu keandalan pelaporan

⁹¹ Ulum dan Ihyaul, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm.294

keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku secara efektif dan efisien.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹²

Penelitian kali ini dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Koperasi Wanita Nusa Indah ini merupakan koperasi yang bergerak dibidang layanan jasa simpan pinjam. Penelitian ini membahas mengenai penerapan pengendalian internal atas pengelolaan piutang. Pengendalian internal atas pengelolaan piutang di Koperasi Wanita Nusa Indah dengan berpedoman pada COSO (*Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commision*) Penelitian ini dimulai dengan melihat pengelolaan piutang yang dilakukan oleh koperasi kemudian melihat besarnya piutang yang tak tertagih selama tahun 2016 sampai 2020 kemudian menganalisis pengendalian internal yang diterapkan oleh koperasi dalam penanganan piutang yang tak tertagih apakah sudah berjalan secara efektif atau belum efektif.

Pada Koperasi Wanita Nusa Indah dalam penerapan pengendalian internal ternyata terdapat beberapa komponen yang belum dilaksanakan secara efektif. Seperti halnya pada komponen aktivitas pengendalian, pada

⁹² Steers. M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 46.

komponen ini masih terdapat fungsi ganda yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Hal ini sebenarnya tidak sesuai dengan tugas pokok masing-masing pengurus. Permasalahan tersebut yang membuat pengendalian internal yang dilakukan di Koperasi Wanita Nusa Indah sudah terlaksana namun belum efektif.